

GAYA MODERN TRADISIONAL PADA ELEMEN INTERIOR LOBI HOTEL SAHID JAYA YOGYAKARTA.

MODERN TRADITIONAL STYLE IN INTERIOR ELEMENT LOBBY'S SAHID JAYA YOGYAKARTA HOTEL.

Oleh: SIGIT PURNOMO
 NIM 09206244020
 Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta
 Email: ghee.sp2@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gaya modern tradisional pada elemen interior lobi Hotel Sahid Jaya Yogyakarta. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif mengenai gaya modern tradisional pada elemen interior lobi Hotel Sahid Jaya Yogyakarta. Objek penelitian ini adalah ruang lobi Hotel Sahid Jaya Yogyakarta. Data diperoleh dengan observasi, dokumentasi, dan wawancara. Data dianalisis dengan teknik analisis deskriptif kualitatif. Keabsahan data diperoleh melalui perpanjangan keikutsertaan dan ketekunan pengamatan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Gaya desain pada elemen interior lobi Hotel Sahid Jaya Yogyakarta lebih didominasi oleh gaya modern sehingga tidak tepat bila disebut bergaya modern tradisional. (2) Elemen pembentuk ruang dan elemen pelengkap ruang pada interior lobi Hotel yang meliputi dinding, pintu, jendela dan tiang bentuk keseluruhannya bergaya modern. (3) Elemen estetika pada interior lobi hotel yang meliputi perabot, pencahayaan dan aksesoris, hanya lampu gantung, rak koran berbahan rotan dan almari kayu yang bergaya tradisional Jawa, selebihnya bergaya modern. (4) Pada elemen interior lobi hotel kurang lebih 81% menerapkan gaya modern dan 19% bergaya tradisional Jawa. (5) Gaya tradisional pada lobi hotel sifatnya hanya berupa unsur-unsur *local content* dimana hotel itu berada.

Kata Kunci: *Elemen Interior, Desain Tradisional Jawa, Local Content, Hotel Sahid Jaya Yogyakarta.*

Abstract

This study aimed to describe the modern traditional style at interior element lobby's Sahid Jaya Yogyakarta Hotel. This research is descriptive qualitative method. The object of this study is the lobby of Sahid Jaya Yogyakarta Hotel. Data obtained by observation, documentation, and interviews. Data were analyzed by using qualitative descriptive analysis. The validity of the data obtained through the extension of participation and perseverance observation. The results of this study indicate that: (1) The design style in the interior elements lobby Hotel Sahid Jaya Yogyakarta is dominated by modern style so don't exactly when called modern traditional style. (2) The space-forming elements and complementary elements in the interior space hotel lobby that includes walls, doors, windows and pillars entirely modern style. (3) Elements of aesthetics in the interior of the hotel lobby, which include furniture, lighting and accessories, just chandelier, newspaper rack rattan and wooden wardrobes traditional Javanese style. (4) In the hotel lobby's interior elements about 81% applying a modern style and 19% traditional Javanese style. (5) Traditional style in the hotel lobby's is only form of local content elements where the hotel is located.

Keywords: *Interior elements, Java Traditional Design, Local Content, Sahid Jaya Yogyakarta Hotel.*

PENDAHULUAN

Sebagai salah satu peninggalan kebudayaan yang berwujud, desain merupakan produk yang merepresentasikan nilai-nilai yang berlaku pada kurun waktu tertentu. Desain interior yang merupakan salah satu disiplin ilmu desain yang mengkhususkan pada perancangan bagian dalam dari suatu karya arsitektural, hadir dalam bentuk-bentuk yang sejalan dan dipengaruhi oleh perkembangan ilmu, teknologi dan unsur-unsur geografi setempat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil perancangan interior selalu mengandung identitas suatu kebudayaan. Hotel Sahid Jaya Yogyakarta merupakan hotel yang memadukan 2 elemen modern dan budaya khas tradisional Jogja serta mengikuti perkembangan zaman dalam desain interiornya. Menggabungkan era baru (modern) dengan era lama (tradisional) dalam satu ruang interior tentunya memberikan kesan yang unik dan menarik, khususnya dilihat dari elemen interior. Desain modern umumnya terdapat pada bentuk bangunan dengan pintu dan jendela kaca yang besar dan tinggi serta ruang yang luas. Sedangkan desain tradisionalnya berupa ornamen-ornamen yang terdapat pada langit-langit serta lantai, perabot serta aksesoris. Perpaduan 2 gaya yang berbeda dan umumnya bertentangan tersebut menimbulkan keinginan saya untuk mendeskripsikan tentang gaya modern tradisional yang menjadi ciri khas hotel tersebut ditinjau dari elemen interior.

Fokus masalah yang diteliti tentang gaya modern tradisional diimplementasikan pada lobi hotel Sahid Jaya Yogyakarta. Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah mampu mendeskripsikan gaya modern tradisional pada elemen interior lobi Hotel Sahid Jaya Yogyakarta.

Menurut SK Menparpostel No.KM 34/HK 103/MPPT-87, hotel merupakan suatu jenis akomodasi yang mempergunakan sebagian atau seluruh bangunan untuk menyediakan jasa penginapan, makan dan minum serta jasa lainnya bagi umum, yang dikelola secara komersial serta memenuhi ketentuan persyaratan yang ditetapkan dalam keputusan pemerintah

Menurut Ching (1996: 46), desain interior merupakan sebuah perencanaan tata letak dan perencanaan ruang dalam di dalam bangunan. Keadaan fisiknya memenuhi kebutuhan dasar kita akan naungan dan perlindungan, mempengaruhi bentuk aktivitas dan memenuhi aspirasi kita dan mengekspresikan gagasan yang menyertai tindakan kita, disamping itu sebuah desain interior juga mempengaruhi pandangan, suasana hati dan kepribadian kita.

Gaya modern adalah gaya desain yang *simple*, bersih, fungsional, *stylish* dan selalu mengikuti perkembangan jaman yang berkaitan dengan gaya hidup modern yang sedang berkembang pesat.

Di Indonesia terjadi perkembangan menarik di mana pengaruh konsep bentuk desain modern, bertemu dengan konsep gaya bersumber pola hias masyarakat tradisional (Wagiono, 2013:153).

Menurut Peter Gossel dan Gabriele Leu Thausser dalam bukunya “*Architecture in the 20th century*”, 1991. Ciri-ciri arsitektur modern yaitu:

- a. Satu gaya internasional atau tanpa gaya (seragam), merupakan suatu arsitektur yang dapat menembus budaya dan geografis.
- b. Berupa khayalan, idealis.

- c. Bentuk tertentu , fungsional. Bentuk mengikuti fungsi, sehingga bentuk menjadi monoton karena tidak diolah.
- d. *Less is more*, semakin sederhana merupakan suatu nilai tambah terhadap arsitektur tersebut (keindahan muncul karena suatu fungsi dan elemen bangunan).
- e. Ornamen adalah suatu kejahatan sehingga perlu ditolak
- f. *Singular* (tunggal), arsitektur modern tidak memiliki suatu ciri individu dari arsitek, sehingga tidak dapat dibedakan antara arsitek yang satu dengan yang lainnya (seragam).
- g. *Nihilism*, penekanan perancangan pada *space*, maka desain menjadi polos, *simple*, bidang-bidang kaca lebar. Tidak ada apa-apa kecuali geometri dan bahan aslinya.
- h. Kejujuran bahan, jenis bahan atau material yang digunakan diekspos secara polos, ditampilkan apa adanya. Tidak dikamuflese sedemikian rupa hingga hilang karakter aslinya. Terutama bahan yang digunakan adalah beton, baja dan kaca.

Desain tradisional merupakan konsep yang diturunkan dari waktu ke waktu sesuai budaya masyarakat setempat. menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), tradisi adalah sikap dan cara berpikir serta bertindak yang selalu berpegang teguh pada norma dan adat kebiasaan yang ada secara turun temurun. Tradisi adalah sebuah praktek, kebiasaan, atau cerita yang dihafalkan dan diwariskan dari generasi ke generasi, awalnya tanpa memerlukan sebuah sistem tulisan. Bangunan hunian tradisional Jawa identik dengan penggunaan ragam hias. Selain berfungsi untuk memberikan keindahan visual, ragam hias diyakini memberikan pengaruh positif bagi yang penghuninya. Ragam hias tradisional Jawa banyak terinspirasi dari flora, fauna dan unsur alam lainnya (Ismunandar, 1986).

Menurut Ching (1996), elemen ruang dalam sebuah bangunan meliputi hal sebagai berikut :

1) Lantai

Lantai merupakan elemen interior berupa bidang yang datar dan mempunyai dasar yang rata. Berfungsi menyangga aktivitas di dalam ruang beserta perabotnya.

2) Dinding

Dinding adalah elemen utama dalam membentuk ruang interior. Dinding merupakan elemen interior berupa bidang vertikal yang menjadi muka bangunan. Berfungsi sebagai proteksi dan privasi pada ruang dalam yang dibentuknya, juga sebagai struktur pemikul lantai di atas permukaan tanah, langit-langit dan atap.

3) Langit-langit

Langit-langit merupakan elemen interior yang memainkan peran visual dalam pembentukan ruang interior dan dimensi vertikalnya. Berfungsi sebagai proteksi fisik maupun psikologis untuk semua yang ada di bawah naungannya. Langit-langit adalah elemen yang menjadi naungan dalam desain interior, dan menyediakan perlindungan fisik maupun psikologis untuk semua yang ada di bawahnya.

4) Pintu

Pintu merupakan jalan masuk yang memungkinkan akses fisik untuk manusia, perabot dan barang lain untuk keluar masuk bangunan dan dari satu ruang ke ruang lainnya.

5) Jendela

Jendela merupakan elemen transisi dari desain interior yang menghubungkan satu ruang ke ruang lainnya baik bagian dalam maupun luar, secara fisik dan visual.

6) Tiang

Tiang merupakan tonggak panjang untuk menyokong atau menyangga atap bangunan.

7) Furnitur

Furnitur merupakan elemen utama pengisi ruang. Berfungsi sebagai penopang kegiatan manusia di

8) Pencahayaan

Pencahayaan merupakan bagian integral dari sistem listrik sebuah bangunan. Berfungsi sebagai pencahayaan ruang dan pemberi efek / nuansa tertentu yang diharapkan terjadi dalam suatu desain ruangan.

9) Aksesoris

Aksesoris meliputi pengertian tentang teori estetika warna, proporsi, tekstur, keseimbangan dan lain lain. Bentuk nyatanya adalah perabot tambahan, lukisan, patung, ornamen ruang dan lain sebagainya

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif yang menghasilkan data deskriptif kualitatif.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan dari bulan April hingga Mei 2016 di Hotel Sahid Jaya Yogyakarta.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah ruang lobi Hotel Sahid Jaya Yogyakarta. Objek dalam penelitian ini adalah Gaya modern tradisional pada elemen interior lobi Hotel Sahid Jaya Yogyakarta.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi wawancara, dan observasi.

Instrumen Penelitian

Instrumen pokok adalah peneliti sendiri, dengan alat bantu berupa pedoman observasi, pedoman wawancara dan pedoman dokumentasi.

Triangulasi

Dalam penelitian ini, pemeriksaan keabsahan data dilakukan melalui membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, membandingkan apa yang dikatakan informan di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi, dan membandingkan apa yang dikatakan informan pada situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sehari-hari.

Teknik Analisis Data

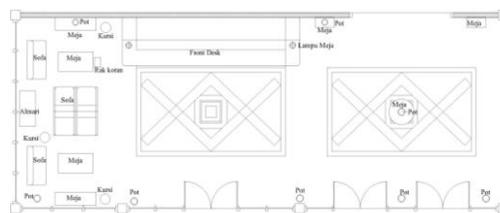
Dalam penelitian ini teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan atau verifikasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hotel Sahid Jaya Yogyakarta pada mulanya bernama Sahid Garden. Sejarah berdirinya Hotel Sahid Jaya dapat digolongkan dalam dua periode yaitu masa peralihan dan masa operasional dan pengembangan sampai HUT 1. Hotel Sahid Jaya dalam perkembangannya telah 3 kali berganti nama, yang pertama pada tahun 1992 dimana Pemerintah telah mencanangkan tahun “Penggunaan Bahasa Indonesia” dimana semua nama yang mengandung bahasa asing harus diganti. Begitu juga Hotel Sahid Garden diubah menjadi Hotel Sahid Yogya. Hotel Sahid Jaya terletak di bagian timur daerah Istimewa Yogyakarta namun dapat ditempuh dengan waktu lima menit dari Bandara Adisucipto, dan dua puluh menit dari pusat kota. Berikutnya pada tahun 1997 ada kebijakan baru dari Direksi Sahid Group bahwa untuk membedakan tingkat klasifikasi hotel Bintang diberilah nama tambahan :

- a) JAYA : Untuk Hotel Sahid Bintang 5
- b) RAYA : Untuk Hotel Sahid Bintang 4
- c) Untuk Hotel Sahid di bawah Bintang 4, hanya mencantumkan nama kota saja.

Dari kebijakan baru tersebut, pada tanggal 14 maret 2016 Hotel Sahid Yogya berganti nama menjadi “HOTEL SAHID JAYA YOGYAKARTA” setelah sebelumnya bernama Hotel Sahid Raya Yogyakarta. Penerapan gaya modern terdapat pada elemen utama interior bangunan utama, seperti lantai, dinding, langit-langit, pintu serta jendela. Sedangkan penerapan gaya tradisional terdapat pada lantai, langit-langit, lampu serta beberapa furnitur.



Gambar 47 : Denah ruang lobi Hotel Sahid Jaya Yogyakarta
Sumber : Sigit P, 2016.

Elemen interior lobi hotel Sahid Jaya Yogyakarta

1) Lantai

Material lantai yang digunakan ruang lobi Hotel Sahid Jaya Yogyakarta yaitu lantai marmer dan tegel keramik berwarna terang dan gelap serta berbagai ragam motif hias batik. Marmer utamanya di pasang hampir di seluruh permukaan lantai dengan permukaan yang halus dan mengkilat dan keramik bermotif batik Patola dan Worawari

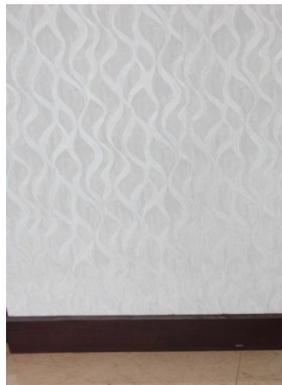
di pasang di antara keramik berpola acak dengan warna *beige doff/matte* di tengah ruang berbentuk persegi panjang yang dibatasi keramik berwarna gelap.



Gambar 48 : Lantai Lobby Hotel
Sumber : Sigit P, 2016.

2) Dinding

Permukaan dinding lobi hotel menggunakan jenis *wallpaper* berwarna putih dengan corak oposisi garis lengkung S. Penggunaan *wallpaper* ini terpasang di setiap bagian dinding lobi hotel. Pada bagian dasar dinding dilapisi kayu dengan warna coklat tua sebagai pembatas antara dinding dan lantai.



Gambar 49 : Dinding lobi Hotel
Sumber : Sigit P, 2016

3) Langit-langit

Langit-langit pada lobi menggunakan dua jenis bahan yaitu gypsum dan kayu. Penggunaan gypsum di pasang hampir di seluruh permukaan plafon dengan bentuk yang datar sedangkan kayu yang berbentuk brunjung di letakkan di bagian tengah plafon. Adapun warna yang digunakan yaitu putih dan coklat. Warna putih pada gypsum sedang warna coklat pada *tumpangsari*. Pada balok *tumpangsari* terdapat ornamen tradisional Jawa seperti motif lung-lungan dan motif nanasan.

Penerapan gaya modern terdapat pada penggunaan gypsum sebagai material plafon sedangkan penerapan gaya tradisional terdapat pada penggunaan *tumpangsari*.



Gambar 50 : Langit-langit Lobi Hotel
Sumber : Sigit P, 2016

4) Jendela

Jendela yang digunakan pada ruang lobi hotel adalah jenis jendela mati. Jendela jenis ini tidak memerlukan engsel, kunci ataupun pelindung. Kusennya menggunakan jenis aluminium dan menyatu dengan permukaan dinding. Proporsi jendela tinggi dari dasar lantai hingga langit-langit dengan daun jendela berbahan kaca transparan.



Gambar 51 : Jendela Lobi Hotel

Sumber : Sigit P, 2016.

5) Pintu

Pintu yang digunakan yaitu jenis pintu berayun dengan dua daun pintu. Posisi pintu menyatu dengan jendela yang dipisahkan oleh kusen berbahan aluminium sehingga menjadi elemen yang kurang terlihat jelas. Daun pintunya berbahan kaca sama seperti pada jendela.



Gambar 52 : Pintu masuk Lobi Hotel

Sumber : Sigit P, 2016.

6) Tiang

Tiang-tiang pada lobi hotel bentuknya persegi dan menjadi satu dengan dinding secara keseluruhan dan dilapisi *wallpaper* pada bidangnya namun pada bagian dasarnya dilapisi kayu sama dengan bagian dasar dinding.



Gambar 53 : Tiang Lobi Hotel
Sumber : Sigit P, 2016

7) Furnitur

Dari perabot-perabot tersebut terdapat lemari bergaya tradisional Jawa berhias ukiran ornamen. Ornamen pada lemari berupa motif lung-lungan yang merupakan salah satu ragam hias tradisional Jawa. Bentuk maupun gaya Almari memiliki bentuk seperti almari milik Sultan HB VII, namun dengan detail yang lebih sederhana.



Gambar 74 : Almari bergaya tradisional Jawa pada lobi hotel
Sumber : Sigit P, 2016.

8) Pencahayaan

Selain dari jendela yang berukuran besar, lampu gantung dipilih sebagai lampu utama selain lampu *downlight* pada plafon. Bentuk dari lampu gantung yang berbahan kuningan mewakili gaya tradisional Jawa dengan bentuknya yang klasik. Pada interior bangunan dengan gaya modern pencahayaan ruang umumnya dengan penataan cahaya alami pada siang hari dan pencahayaan buatan pada malam hari. Penggunaan lampu gantung pada plafon dapat difungsikan sebagai pembentuk suasana selain lampu *downlight* sebagai penunjang aktivitas di dalam ruang.

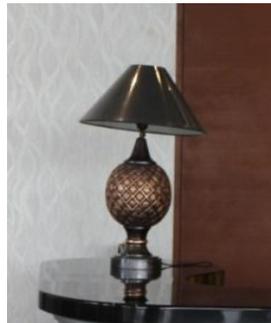
9) Aksesori

Aksesoris pada lobi hotel berupa tanaman bunga dalam pot keramik dari tanah liat seperti antorium, anggrek dan palem yang di letakkan di sudut-sudut dan beberapa tiang dalam ruang lobi. Hiasan bunga kering juga dipilih sebagai elemen dekoratif selain tanaman. Selain pot tersebut terdapat pot atau vas bunga bergaya oriental dengan warna biru putih serta ornamen bunga dan burung.





Gambar 63 : Tanaman Bunga
Sumber : Sigit P, 2016



Gambar 64 : Lampu Meja
Sumber : Sigit P, 2016.

Dari beberapa aksesoris tersebut, penggunaan ornamen geometris tidak mewakili dua gaya desain yang menjadi identitas Hotel yang mengusung gaya modern tradisional.



Gambar 65 : Hiasan Dinding Geometris
Sumber : Sigit P, 2016.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Gaya desain pada elemen interior Lobi Hotel Sahid Jaya Yogyakarta pada kenyataannya jika dilihat dari data faktual di lapangan, penetapan gaya modern tradisional kurang tepat karena setiap elemen interior lobi hotel didominasi oleh gaya modern.

Pada elemen interior lobi hotel kurang lebih 81% menerapkan gaya modern yang dapat dilihat pada masing-masing elemen interiornya seperti elemen pembentuk ruang, elemen pelengkap ruang serta elemen estetikanya. Persentase penerapan elemen tradisional pada interior lobi hotel kurang lebih hanya sebesar 19% meliputi penggunaan motif batik Patola dan Worawari pada lantai, tumpangsari pada langit-langit, perabot berupa almari kayu berukiran tradisional Jawa serta pencahayaan yang menggunakan lampu gantung tradisional Jawa.

Penerapan elemen bergaya tradisional Yogyakarta hanya berupa sentuhan-sentuhan unsur *local content* yang bertujuan untuk memberikan ciri khas serta karakter budaya Yogyakarta yaitu pada plafon, lantai, beberapa furnitur dan lampu.

Saran

Bagi Peneliti, sebagai referensi atau gambaran tentang penelitian dengan judul Gaya Modern Tradisional pada Elemen Interior Lobi Hotel Sahid Jaya Yogyakarta.

Bagi Pengelola Hotel Sahid Jaya Yogyakarta, selain sebagai bahan pertimbangan tentang gaya pada desain lobi hotel, juga sebagai upaya pada peningkatan dan pengembangan gaya tradisional Jawa pada desain lobi hotel.

Bagi Mahasiswa, Hendaknya supaya ikut termotivasi dalam melestarikan arsitektur bangunan tradisional Jawa, kesenian dan kebudayaan di tengah derasnya arus modernitas baik untuk diri sendiri ataupun untuk orang lain.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku

Sugiono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta

Ching, Francis D.K. 1996. *Ilustrasi Desain Interior*. Jakarta: Erlangga

Widyartanti, Johanna Erly. 2010. *Colour Harmonied*. Jakarta: PT Gramedia.

Ismunandar, R. 1986. *Joglo: Arsitektur Rumah Tradisional Jawa*. Semarang: Penerbit Dahara Prize.

Sumber Internet

e-journal.UAJY.ac.id

8 Juli 2013.